

BUKU PINTAR

SERIES TANAMAN DAUN POTONG



DIREKTORAT BUDIDAYA DAN PASCAPANEN FLORIKULTURA
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011

KATA PENGANTAR

Buku pintar florikultura ini berisi informasi singkat tentang prinsip budidaya, panen, pascapanen, analisa usahatani dan kelembagaan florikultura. Buku ini diharapkan dapat membantu secara praktis sebagai rujukan bagi petugas, penyuluh, petani, pelaku usaha dan peminat lainnya dalam usaha florikultura.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya buku ini dengan baik. Saran dan kritik yang baik sangat diharapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Semoga buku ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, Agustus 2011

Direktur

Dr. Ir. Ani Andayani, M.Agr
NIP. 19580820 198303 2 013

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
I. <i>Dracaena (Dracaena sp.)</i>	1
1. Prinsip Budidaya	1
2. Pascapanen	4
3. Analisa Usaha Tani	5
4. Sentra Produksi	7
5. Pemasaran	7
II. <i>Hanjuang (Cordyline sp.)</i>	8
1. Prinsip Budidaya	8
2. Pascapanen	13
3. Analisa Usaha Tani	14
4. Sentra Produksi	16
5. Pemasaran	16
III. <i>Lidah Mertua (Sansieviera sp.)</i>	17
1. Prinsip Budidaya	17
2. Pascapanen	22
3. Analisa Usaha Tani	23
4. Sentra Produksi	25
5. Pemasaran	25

IV. Monstera (<i>Monstera sp.</i>)	26
1. Prinsip Budidaya	26
2. Pascapanen	31
3. Analisa Usaha Tani	32
4. Sentra Produksi	34
5. Pemasaran	34
V. Pakis (<i>Rumohra adiantifirnus</i>)	35
1. Prinsip Budidaya	35
2. Pascapanen	39
3. Analisa Usaha Tani	40
4. Sentra Produksi	43
5. Pemasaran	43
VI. Phylodendron (<i>Phylodendron sp.</i>)	44
1. Prinsip Budidaya	44
2. Pascapanen	49
3. Analisa Usaha Tani	50
4. Sentra Produksi	51
5. Pemasaran	52
DAFTAR KELEMBAGAAN FLORIKULTURA INDONESIA.....	53

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. OPT Tanaman <i>Dracaena</i> dan cara pengendaliannya	3
Tabel 2. Analisa Usahatani Tanaman <i>Dracaena</i> dengan luas lahan 10.000 m ²	5
Tabel 3. OPT Tanaman <i>Cordyline</i> dan cara pengendaliannya	11
Tabel 4. Analisa Usahatani Tanaman <i>Cordyline</i> dengan luas lahan 10.000 m ² .	14
Tabel 5. OPT Tanaman <i>Sansevieria</i> dan cara pengendaliannya	20
Tabel 6. Analisa Usahatani Tanaman <i>Sansevieria</i> dengan luas lahan 1000 m ²	23
Tabel 7. OPT Tanaman <i>Monstera</i> dan cara pengendaliannya	29
Tabel 8. Analisa Usahatani Tanaman <i>Monstera</i> dengan luas lahan 1000 m ²	32
Tabel 9. OPT Tanaman Pakis dan cara pengendaliannya	38
Tabel 10. Analisa Usahatani Tanaman Pakis dengan luas lahan 1 ha.	40
Tabel 11. OPT Tanaman <i>phytodendron</i> dan cara pengendaliannya	46
Tabel 12. Analisa Usahatani Tanaman <i>phytodendron</i> dengan luas lahan 1.000 m ²	50

DRACAENA (*Dracaena sp.*)

1. Prinsip Budidaya

a. Agroklimat

- Ketinggian optimal : 1000 m dpl
- Jenis tanah : gembur dan lembab
- pH rekomendasi : 5,5 – 6,0
- Suhu : 17,5 – 21°C
- Kelembaban : 60-70 %.



b. Pengolahan tanah

- Tanah diolah dengan cara mencangkul atau membajak sedalam ± 30 cm.
- Buat bedengan dengan lebar bedengan 100 -120 cm, tinggi bedengan 20-30 cm, dan panjang sesuai dengan keadaan lahan.
- Buat saluran drainase antar bedeng dengan lebar sekitar 40 cm dengan kedalaman 30 cm.
- Agar air tidak tergenang upayakan saluran drainase ada perbedaan tinggi antara ujung yang satu dengan yang lain.

c. Rumah Lindung

- Siapkan desain konstruksi rumah lindung dengan memperhatikan persyaratan teknis, biologis tanaman kekuatan dan durabilitas penggunaan.
- Pilihan bahan kerangka yang dapat digunakan seperti: kayu, bambu, besi, aluminium dan beton.
- Buat tinggi rumah lindung 3,5 m dari permukaan tanah dengan panjang dan lebar disesuaikan dengan lahan.
- Gunakan bahan penutup/atap rumah lindung dengan bahan dari plastik polypropylen yang dapat mengurangi intensitas cahaya 60-70 %.

d. Perbanyak Tanaman

Secara vegetatif dengan benih stek pucuk yang berasal dari pHOKon induk yang berumur 3-4 bulan. Panjang stek pucuk yang digunakan adalah 20-30 cm. sebelum digunakan stek pucuk direndam dalam air supaya tidak layu.

e. Pemupukan

- Menggunakan pupuk urea, SP-36, dan KNO_3 atau KCl dengan perbandingan 1:1:1 dengan dosis 200 kg/ha.

- Interval pemberian untuk urea dan KNO_3/KCl adalah 2 minggu sekali, sedangkan untuk SP-36 setiap 3-4 bulan tanam.

f. Pengairan

- Ciri air yang digunakan untuk penyiraman: memiliki pH sekitar 6,5-7, tidak tercemar logam berat atau limbah beracun.
- Frekuensi penyiraman dua atau tiga hari sekali tergantung kondisi lahan. Sebaiknya penyiraman dilakukan pada pagi hari jam 7.00-9.00 atau sebelum terik matahari dan sore pukul 17.00-18.00.

g. Pengendalian OPT

Organisme pengganggu tumbuhan pada tanaman *Dracaena* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. OPT Tanaman *Dracaena* dan cara pengendaliannya.

OPT	Cara Pengendalian
Tungau (<i>Tetranychus</i> sp)	Akarisida sesuai dosis
keong	Dipungut satu persatu atau gunakan dedak dicampur

	Metapar WP sesuai dosis
Hawar daun (<i>Colletotricum gloeosporioides</i>)	Tanaman dipangkas, digunakan fungisida sesuai dosis
Bercak daun (<i>Culvularia</i> sp dan <i>Cercospora</i> sp)	Bagian tanaman yang terserang dipangkas dan dimusnahkan, digunakan fungisida sesuai dosis

h. Panen

Dracaena dipanen pada umur 4 bulan, dengan ciri-ciri daun atas mulai menua serta daun membuka penuh. Pemotongan panjang batang minimal 50 cm diatas permukaan tanaman.

2. Pascapanen

- Proses pascapanen yang dilakukan antara lain sortasi dan grading, dengan memisahkan daun potong sesuai klasifikasi mutu.
- Hasil sortasi dan grading disimpan dalam *cold storage* pada temperatur 17-18,35 °C.
- Penyimpanan hasil panen dapat dilakukan pada suhu kamar 17,5 °C atau suhu khusus 18,35 °C.

3. Analisa Usahatani

Analisa Usahatani tanaman *Dracaena* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Analisa Usahatani Tanaman *Dracaena* dengan luas lahan 10.000 m², per 1,5 tahun.

No	PARAMETER	VOL	SATUAN	HARGA (Rp)	JUMLAH (Rp)
I	BIAYA TETAP				
1	Sewa Lahan	1	ha	2.000.000	2.000.000
	Jumlah Biaya Tetap				2.000.000
II	Biaya Tidak Tetap				
1	Sarana Produksi				
	Benih	4.000	btg	250	1.000.000
	Pupuk kandang	1.000	kg	600	600.000
	pupuk NPK	100	kg	2.500	250.000
	Pupuk ZA	100	kg	1.800	180.000
	Pestisida	0,5	ltr	500.000	250.000
	Sub total				2.280.000
2	Biaya Tenaga Kerja				
	Pengolahan tanah	30	HOK	30.000	900.000
	Tanam	10	HOK	30.000	300.000
	Pemupukan	20	HOK	30.000	600.000

	Penyiangan	80	HOK	15.000	1.200.000
	Penyemprotan	4	HOK	30.000	120.000
	Pemeliharaan	4	HOK	30.000	120.000
	Panen	5	HOK	15.000	75.000
	Sub total				3.315.000
	Total Biaya Tidak Tetap				5.595.000
	TOTAL BIAYA				7.595.000

Populasi tanaman	4.000	pHOKon
Persentase panen	95%	
Panen	3.800	
Panen Daun	3.800	

Asumsi Panen	Volume	Jumlah	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
umur panen 545 hari	3800		4.000	15.200.000
Total Pendapatan				15.200.000
Keuntungan				7.605.000
R/C Ratio				2,00
B/C Ratio				1,00

Sumber : Petani *Dracaena* di daerah Sukabumi, Jawa Barat

4. Sentra Produksi

Sentra produksi tanaman Gladiol terutama di daerah Bogor, Sukabumi, Bandung, Tangerang dan Medan.

5. Sentra Pemasaran

Sentra pemasaran tanaman *Dracaena* di dalam negeri terutama di daerah Jawa Barat (Cipanas, Cianjur, Bogor, Depok), Jakarta. Sentra pemasaran tanaman *Dracaena* di luar negeri terutama ke negara Korea dan Jepang.

CORDYLINE (*Cordyline sp.*)

1. Prinsip Budidaya

a. Agroklimat

- Ketinggian optimal : 600 m dpl
- Jenis tanah : gembur
- pH rekomendasi : 5,5-6,5
- Suhu : 18-35°C
- Kelembaban : 55-100%



b. Pengolahan tanah

- Tanah diolah dengan cara mencangkul atau membajak pada kedalaman \pm 30 cm, lalu bongkahan tanah dihancurkan dan diratakan sesuai keperluan.
- Arah bedengan ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi lahan, ukuran dan bentuk bedengan.
- Standar ukuran dan bentuk bedengan untuk penanaman Cordyline adalah lebar bedengan 100-120 cm, tinggi bedengan 20-30cm, dan panjang sesuai dengan keadaan lahan.
- Buat saluran drainase antar bedeng dengan lebar sekitar 40 cm dan kedalaman 30 cm dari tinggi

bedengan. Upayakan memiliki perbedaan tinggi antara ujung yang satu dengan yang lain, sehingga aliran air menjadi lancar dan tidak tergenang.

c. Rumah Lindung

- Siapkan desain konstruksi rumah lindung yang disesuaikan dengan tipe dan sirkulasi udara didalam rumah lindung dengan memperhatikan persyaratan teknis, biologis tanaman serta kekuatan dan durabilitas penggunaan.
- Desain bentuk rumah lindung seperti melengkung, segitiga, gergaji, setengah silinder dll.
- Pilih bahan kerangka yang dapat digunakan seperti kayu, bambu, besi, almunium dan beton.
- Tinggi rumah lindung yang digunakan 3,5 m dari permukaan tanah, panjang dan lebar disesuaikan dengan lahan dan bahan penutup/atap rumah lindung dengan bahan dari plastik polypropylen yang dapat mengurangi intensitas cahaya 60-70 %.

d. Perbanyak Tanaman

Perbanyak dengan cara generatif yaitu kultur jaringan, stek, dan pemisahan rumpun/anakan.

e. Pemupukan

- Pemupukan dapat menggunakan pupuk urea, ZA, SP-36, Ca NO₃, Mg SO₄ dan KCl dengan perbandingan 3:1:2 (N:P:K).
- Dosis pupuk yang diberikan adalah 200 kg/ha dengan interval pemberian untuk urea dan KNO₃/KCl adalah 2 minggu sekali.

f. Pengairan

- Syarat air yang digunakan untuk menyiram adalah air dengan pH sekitar 6,5-7, tidak tercemar logam berat atau limbah beracun.
- Sebaiknya penyiraman dilakukan pada pagi hari jam 7.00-9.00 atau sebelum terik matahari.
- Frekuensi penyiraman dilakukan 2-3 hari sekali tergantung kondisi dan situasi.

g. Pengendalian OPT

Organisme pengganggu tumbuhan pada tanaman Cordyline dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. OPT Tanaman Cordyline dan cara pengendaliannya.

OPT	Cara Pengendalian
Fungus Gnats (lalat kecil)	Dikurangi jumlah air, dihindari pertumbuhan ganggang dan basahi permukaan lahan dan disemprotkan pestisida.
Serangga Tepung	Dikurangi permukaan air.
Kutu (Laba-laba berbintik dua)	Kemungkinan hama masuk ke dalam area pertumbuhan diperkecil.
Scales	Permukaan air dikurangi.
<i>Shore Flies</i>	Jumlah air dikurangi dan pertumbuhan ganggang di hindari.
<i>Thrips</i>	Beberapa jenis material yang telah terdaftar dan dengan efektif untuk pengendalian thrips.
Kutu putih	Populasi dimonitori untuk menentukan jumlah kutu putih. Jika serangan masih terjadi, dapat digunakan campuran lain. Setiap dua kali

	seminggu selama 3 minggu disemprot dengan insektisida.
Fusarium Noda Daun (<i>Fusarium moniliforme</i>)	Air dikurangi agar daun relatif kering, sehingga penyakit tidak akan muncul.
Fusarium Pembusuk Batang dan Akar (<i>Fusarium</i> sp.)	Pamakaian air. Tanaman yang terserang dipindahkan dan dimusnahkan secepat mungkin.
Phyllosticta Noda Daun (<i>Phyllosticta dracaenaea</i>)	Daftar kendali budaya untuk fusarium noda daun juga akan membantu dalam pengendalian penyakit noda daun ini.
Erwinia Blight (<i>Erwinia Chrysanthemi</i> E. <i>carotovoa</i> pv. <i>Carotovora</i>)	Memilih bibit dengan teliti dan musnahkan tanaman yang terserang.
Racun Fluoride	Menjaga kondisi media agar pH tetap 6-6,5 serta mengurangi pemakaian air dan pupuk yang rendah fluoride.
Lemah warna	Intensitas warna dipengaruhi oleh suhu, cahaya dan tingkat pemupukan. Oleh karena itu perlu diatur intensitas cahaya dan pemupukan.
Kerusakan titik	Cegah akumulasi zat beracun dan

tumbuh	pupuk cair didalam titik tumbuh. Beberapa menit kemudian alirkan air.
--------	--------------------------------------------------------------------------

h. Panen

- Cara panen pilih daun potong Cordyline yang segar dan dipotong pada batang utama dengan tingkat ketuaan optimal.
- Tangkai daun dipotong 50 cm dari atas permukaan tanah dengan kondisi miring.
- Daun-daun yang telah dipotong harus segera direndam dalam air dan tidak lebih dari satu jam setelah pemotogan untuk menjaga kesegaran daun kemudian daun diletakkan di tempat yang teduh.

2. Pascapanen

- Lakukan sortasi dan pengelompokan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.
- Untuk pengemasan cordyline untuk keperluan ekspor harus dilakukan tidak lebih dari satu minggu sebelum pengiriman.
- Kemasan yang digunakan adalah karton boks yang kokHOK, bersih, kering, dan berventilasi.

- Posisi tanaman dalam kemasan adalah rebah dengan posisi saling-silang dan ujung tangkai tersusun padat sehingga tidak dapat bergerak.
- Atur temperatur suhu selama dalam pengiriman antara 1,1 – 4,4°C dengan kelembaban udara 90-95%.

3. Analisa Usahatani

Analisa Usahatani tanaman Cordyline dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Analisa Usaha tani Tanaman Cordyline dengan luas lahan 10.000 m² per tahun.

No	Item	Volume		Harga Satuan (Rp)	Nilai dalam 1 tahun
I.	Penerimaan	7.500	ikat	3.000	22.500.000
II.	Biaya Produksi				3.545.000
	1. Saprodi				
	a. Bibit	4.000	bibit	700	2.800.000
	b. Pupuk NPK	174	kg	2.500	435.000
	c. Pestisida	1,5	kg	200.000	300.000
	d. Pupuk Organik	100	kg	100	10.000
	2. Bahan	1	pkt	500.000	500.000

3. Sarana					
Penunjang					
Shading net	1	pkt	4.490.000		4.490.000
- pemasangan					
Tiang			480.000		480.000
-Pemasangan					
Penyangga			200.000		200.000
-Pasang Paranet			3.400.000		3.400.000
-Kawat			30.000		30.000
-Paku			20.000		20.000
-Tenaga Kerja			360.000		360.000
4. Tenaga Kerja					1.560.000
a. Pengolahan					
Tanah	8	HOK	20.000		160.000
b. Penanaman	8	HOK	20.000		160.000
c. Pemeliharaan					
-Pemupukan	10	HOK	20.000		200.000
-Penyiangan	8	HOK	20.000		160.000
-Perlindungan	8	HOK	20.000		160.000
-Penyiraman	30	HOK	20.000		600.000
d. Pemanenan	6	HOK	20.000		120.000
5. Lain-lain					415.000
a. Sewa Lahan	1	thn	400.000		400.000
b. Pajak	1	pkt	15.000		15.000
Total Biaya					10.510.000

III	Produksi Keuntungan (I- II)				11.990.000
IV	R/C Ratio				2,14
V	B/C Ratio				1,14

Sumber :

4. Sentra Produksi

Sentra produksi tanaman Cordyline terutama di daerah Jakarta Utara, Yogyakarta, Lebak, Serang, Sleman, Sukabumi, Bogor.

5. Sentra Pemasaran

Sentra pemasaran tanaman Cordyline di dalam negeri terutama di daerah Jakarta, Jawa Barat.

LIDAH MERTUA (*Sansevieria trifasciata*)

1. Prinsip Budidaya

a. Agroklimat

- Ketinggian optimal : 400 - 500 mdpl
- Jenis tanah : Porous, subur
- pH rekomendasi : 6,5 - 7
- Suhu : siang hari 24-29 °C
malam hari 18-21 °C
- Kelembaban : 30 -60 %



b. Pengolahan tanah

- Tanah diolah dengan menggunakan bajak atau cangkul dengan kedalaman sekitar 30 cm, dengan tujuan agar tanah menjadi gembur.
- Buat bedengan dengan ukuran lebar \pm 120 cm, tinggi 40 cm dan panjang di sesuaikan dengan ukuran lahan.
- Buat saluran drainase dengan lebar 50 cm, kedalaman sekitar 40 cm dan ukuran panjang yang di sesuaikan dengan kondisi lahan.

c. Rumah Lindung

- Sansevieria merupakan tanaman yang hidup di segala habitat.
- Pemberian naungan pada tanaman sansevieria di sini fungsi utamanya bukan sebagai kontrol intensitas pencahayaan tetapi lebih untuk mengurangi frekuensi air hujan yang masuk.
- Sebaiknya, untuk mengurangi jumlah air hujan yang masuk, cukup menggunakan shading net atau plastik ultraviolet (UV), sehingga akan meminimalisir terjadinya busuk daun akibat berlebihnya kandungan air dalam media tanam.

d. Perbanyak Tanaman

Perbanyak tanaman dapat dilakukan secara generatif (biji) dan vegetatif (pemisahan, pemotongan anakan atau tunas; stek; kultur jaringan).

e. Pemupukan

- Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk NPK yang memiliki dosis N tinggi, diberikan 2 gram/tanaman atau 1 sendok teh

disekeliling tanaman dan ditimbun dengan tanah.

- Pupuk ulangan pertama dilakukan satu bulan setelah tanam dengan dosis 100 kg/ha (2 gram/rumpun tanaman).
- Pupuk ulangan kedua dilakukan tiga bulan setelah tanam menggunakan pupuk NPK seimbang (misal 21: 21: 21) dosis 100 kg/ha (2gram/rumpun tanaman).
- Pemupukan seterusnya diberikan setiap bulan dengan pupuk NPK seimbang (21: 21: 21) pada dosis yang sama hingga panen.

f. Pengairan

- Ciri air yang digunakan yaitu sumber airnya mempunyai pH sekitar 6,5-7, air tidak tercemar logam berat/limbah beracun, dan hindari air tergenang di sekitar tanaman.
- Jika lingkungan kering dianjurkan pada pagi hari menyemprotkan air hingga lembab, apabila tanaman kehujanan di anjurkan tetap di siram untuk pencucian tanaman dan mengurangi keasaman terutama untuk areal tanam di

- sekitar wilayah industri dengan hujan yang mengandung keasaman tinggi.
- Waktu penyiraman di lakukan pada pagi hari jam 7.00-9.00 dengan frekuensi minimal tiga kali sehari tergantung kondisi.

g. Pengendalian OPT

Organisme pengganggu tumbuhan pada tanaman *Sansevieria* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. OPT Tanaman *Sansevieria* dan cara pengendaliannya.

OPT	Cara Pengendalian
Siput (<i>Achatina fulica</i>)	Dengan cara mengambil dan mematikan siput yang umumnya berada di bagian bawah daun atau gunakan moluksida yang di anjurkan.
Thrips (<i>Thrips</i> sp.)	Dengan cara hindari letak tanaman yang terlalu rapat dan upayakan sirkulasi udara berlangsung baik, gunakan insektisida yang terdaftar.
Busuk lunak/ bakterial stem rot (<i>Erwinia caratovora</i>)	Dengan cara memanfaatkan agensia hayati <i>Pseudomonas flourances</i> untuk menghambat perkembangan bakteri atau mengatasi dengan mencabut

	kemudian di bakar sampai habis atau secara kimiawi menggunakan bakterisida sesuai dosis anjuran.
Busuk akar	Secara mekanis dengan mengangkat tanaman dan potong akar yang busuk bila terserang jamur akan terlihat kumpulan spora jamur yang berwarna coklat kehitam-hitaman, atau secara kimiawi dengan cuci perakaran sampai bersih dan rendam sebentar dalam larutan fungisida atau bakterisida.
Bercak daun (<i>Colletotrichum gloeosporioides</i> , <i>Phyllosticta</i> sp).	Secara mekanis dengan potong daun terserang dan musnahkan. Secara kimiawi dengan menggunakan fungisida yang efektif sesuai dengan anjuran.

h. Panen

- Panen dilakukan terhadap tanaman yang sudah cukup umur sekitar 4-9 bulan atau sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan konsumen (tinggi tanaman, jumlah daun, ujung daun tidak patah, sehat, mulus).

- Tinggi tanaman yang diinginkan biasanya 40 cm–75 cm, jumlah daun rumpun di sesuaikan dengan keinginan konsumen.
- Pilih rumpun dan helaian daun yang sehat mulus dan tidak patah ujungnya.
- Waktu panen diupayakan tidak hujan dan dilakukan dengan hati-hati.
- Cara panen tanaman *Sansevieria* adalah dengan membongkar tanah di atas bonggol sehingga terlihat bonggol yang akan di potong dan pemotongan bonggol dekat dengan indukan.
- Hindari luka bekas potong terinfeksi dan usahakan mengering lukanya.
- Setelah bekas potongan bonggol tanaman induk mengering, dilakukan penimbunan bonggolnya dengan tanah.

2. Pascapanen

- Pascapanen tanaman *sansevieria* dilakukan dengan jalan mensortasi tanaman sesuai kriteria standar yang diminta konsumen (tinggi tanaman, bentuk, warna).

- Lakukan grading menurut ukuran tinggi tanaman.
- Bersihkan bonggol dari akar tanaman dan kotoran yang menempel kemudian tanaman direndam dalam larutan fungisida angkat tiriskan.
- Simpan tanaman ditempat yang tersedia ruang sirkulasi udara cukup baik.

3. Analisa Usahatani

Analisa Usahatani tanaman *Sansevieria* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Analisa Usaha tani Tanaman *Sansevieria* dengan luas lahan 1000 m², per tahun.

NO.	URAIAN	VOLUME		HARGA SATUAN	JUMLAH
I	PENGELUARAN				
a.	Pompa air (umur pakai 5 tahun = Rp 3,000,000,-) Biaya pakai per tahun	1	bh	600,000	600,000
b.	Pompa sprayer	1	bh	175,000	175,000

c.	Selang air (umur pakai 5 tahun, @ m = Rp 3,500,-) Biaya pakai per tahun	100	m	700	70,000
d.	Sewa lahan (jika menyewa)	1	th	500,000	500,000
e.	Bibit	12000	bibit	5,000	60,000,000
f.	Pot	12000	bh	2,500	30,000,000
g.	Media	12000	kg	500	6,000,000
h.	Pupuk NPK	32	kg	64,000	2,048,000
i.	Pestisida	16	lt	35,000	560,000
j.	Tenaga kerja 1 orang	12	bln	400,000	4,800,000
	TOTAL PENGELUARAN				104,753,000
II	PEMASUKAN				
	Penjualan (dari 12,000 pot, sebanyak 1 % mati/rusak)	11880	pot	12,000	142,560,000
	TOTAL PEMASUKAN				142,560,000
III	KEUNTUNGAN				
	TOTAL				37,807,000

PEMASUKAN -				
TOTAL				
PENGELUARAN				
* R/C Ratio				1.36
* B/C Ratio				0.36

Sumber :

4. Sentra Produksi

Tanaman Sansevieria dapat tumbuh dimana saja (tidak memerlukan iklim khusus). Namun daerah sentra produksinya berada didaerah Lumajang, Sidoarjo - Jawa Timur.

5. Sentra Pemasaran

Sentra pemasaran Sansevieria didalam negeri dilakukan hampir diseluruh wilayah Indonesia bagian barat. Sentra pemasaran luar negeri terutama dilakukan ke Jepang, Taiwan, Korea, Cina, Thailand, Eropa dan Amerika.

MONSTERA (*Monstera sp.*)

1. Prinsip Budidaya

a. Agroklimat

- Ketinggian optimal :
- Jenis tanah : gembur
- pH rekomendasi : 6,5-7
- Suhu : 20 – 30 °C
- Kelembaban :



b. Pengolahan tanah

- Tanah dibajak dengan kedalaman \pm 20 cm agar bongkahan tanah hancur dan rata.
- Arah bedengan dibuat dengan mempertimbangkan kondisi lahan dan ukuran serta bentuk bedengan dibangun sesuai standar yaitu lebar 100-120 cm, tinggi 30cm, dan panjang sesuai dengan keadaan lahan.
- Saluran drainase dibuat dengan ukuran antar bedeng sekitar 50 cm dan kedalaman 50 cm dari tinggi bedengan. Saluran drainase diupayakan memiliki perbedaan tinggi antara ujung yang satu dengan yang lain sehingga air tidak tergenang.

c. Rumah Lindung

- Tanaman Monstera akan tumbuh baik pada tempat yang terlindungi (ternaungi) sehingga terhindar dari terpaan sinar matahari langsung karena dapat mengakibatkan daun terbakar.
- Naungan yang dapat digunakan adalah paranet atau bahan lain untuk mengurangi intensitas cahaya matahari masuk ke tanaman.

d. Perbanyak Tanaman

- Tanaman Monstera dapat diperbanyak dengan menggunakan stek atau layering dan biji.
- Biji yang telah masak disemaikan pada media yang dipertahankan kelembabannya hingga berkecambah dan tumbuh menjadi tanaman baru.
- Stek dilakukan dengan memotong batang tanaman sepanjang 20-25 cm dan ditanam pada media pengakaran yang dijaga kelembabannya. Setelah tunas tumbuh dan perakaran cukup banyak tanaman

dipindahkan ke pot atau tempat lain yang lebih permanen.

e. Pemupukan

- Jenis pupuk yang digunakan antara lain adalah pupuk tunggal atau majemuk dengan dosis 200 kg/1.000m²/tahun yang dapat diberikan dalam bentuk cair atau padat.
- Perbandingan unsur N-P-K dalam pupuk yang diberikan dianjurkan 3:1:2 untuk media tanam tanpa tanah, dan 1:1:1 untuk media campuran tanah.
- Pupuk yang mengandung unsur mikro juga perlu diberikan secara reguler minimal 1 minggu sekali untuk menghindari defisiensi unsur mikro pada tanaman.

f. Pengairan

- Air yang digunakan adalah air dengan pH sekitar 6,5-7, tidak tercemar logam berat atau limbah beracun. P
- Penyiraman dilakukan pada pagi hari jam 7.00-9.00 atau sebelum terik matahari.

- Frekuensi penyiraman dilakukan 2-3 hari sekali tergantung kondisi cuaca. Jika lingkungan sangat kering dilakukan penyemprotan air secara halus hingga lembab. Penyiraman dilakukan secara merata dari ujung daun sampai media tanam.

g. Pengendalian OPT

Organisme pengganggu tumbuhan pada tanaman *Monstera* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 7. OPT Tanaman *Monstera* dan cara pengendaliannya.

OPT	Cara Pengendalian
Kutu kapas	Secara mekanis dengan menyemprotkan air bertekanan tinggi sehingga kutu kapas terlepas. Secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida Malathion.
Spider mite	Pengendalian dapat menggunakan akarsida misalnya Kelthane.
Belalang	Bila populasinya belum banyak diambil dengan tangan, lalu dimatikan. Jika serangan belalang secara masal dapat dikendalikan dengan cara fogging sebulan sekali.

Bekicot	Dengan menyebarkan umpan beracun di permukaan media tanam. Umpan dapat berupa dedak yang dicampur Metapar WP.
Cacing	Dengan menaburkan Furadan G dengan dosis sesuai anjuran.
Ulat	Pengendalian dilakukan secara manual dengan cara menangkap dan memusnahkannya.
Semut	Media dibongkar dan diganti dengan media yang baru. Menjaga kebersihan media dengan cara membersihkan gulma yang tumbuh.
Busuk pangkal batang (disebabkan cendawan Fusarium)	Akar dan media dibersihkan, lalu dipotong bagian yang busuk dengan pisau yang bersih. Olesi penutup luka untuk mencegah munculnya cendawan kembali. Pada saat musim hujan disemprotkan fungisida, seperti Manzate, Daconil, atau Orthocide.
Busuk daun (penyebab bakteri Erwinia)	Untuk memutus penyebaran penyakit dengan memotong bagian daun yang terserang. Sementara untk mencegah munculnya penyakit dengan menyemprot bakterisida Agrimycin atau Agrept.

h. Panen

- Monstera dipanen setelah berumur 12 bulan setelah tanam bibit dan selanjutnya setiap bulan.
- Kriteria tanaman siap panen ditandai dengan daun yang berwarna hijau tua, seragam, sehat, mulus, dan tidak ada kerusakan fisik akibat gejala defisiensi, serangan hama dan penyakit.
- Daun-daun segar harus segera sampai ke konsumen karena fase live sekitar 10 - 14 hari termasuk masa dalam transportasi.

2. Pascapanen

- Tahapan pascapanen terdiri atas sortasi dan grading yang dilakukan sesuai kriteria standar yang diminta konsumen.
- Kemudian dilakukan pencucian, pencelupan dalam larutan desinfektan, pembilasan lalu tiriskan.
- Hasil sortasi dan grading disimpan pada suhu kamar 27,5 °C. Pendistribusian dapat menggunakan kendaraan yang dilengkapi fasilitas pendingin dengan temperatur 20-18 °C.

3. Analisa Usahatani

Analisa Usahatani tanaman Monstera dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Analisa Usahatani Tanaman Monstera dengan luas lahan 1.000 m², per tahun

No	Item	Volume		Harga Satuan (Rp)	Nilai
I.	Penerimaan	28.000	daun	2.000	56.000.000
II.	Biaya Produksi				
	1. Saprodi				
	a. Bibit	4.000	bibit	5.000	20.000.000
	b. Pupuk NPK	174	kg	2.500	435.000
	c. Pestisida	1,50	kg	200.000	300.000
	d. Pupuk Organik	100	kg	100	10.000
	2. Bahan	1	paket	500.000	500.000
	3. Sarana				
	Penunjang				
	Shading net	1	paket		
	- pemasangan tiang			480.000	480.000
	- Pemasangan Penyangga			200.000	200.000
	- Pasang Paranet			3.400.000	3.400.000
	- Kawat			30.000	30.000

	- Paku			20.000	20.000
	- Tenaga Kerja			360.000	360.000
	Jumlah (masa pakai 3 tahun)				4.490.000
	Estimasi biaya per tahun				1.496.666
	4. Tenaga Kerja				
	a. Pengolahan Tanah	8	HOK	15.000	120.000
	b. Penanaman	8	HOK	15.000	120.000
	c. Pemeliharaan				
	- Pemupukan	10	HOK	15.000	30.000
	- Penyiangan	8	HOK	15.000	120.000
	- Perlindungan	8	HOK	15.000	120.000
	- Penyiraman	30	HOK	15.000	450.000
	d. Pemanenan	6	HOK	15.000	90.000
	5. Lain-lain				
	a. Sewa Lahan	1	tahun	400.000	400.000
	b. Pajak	1	paket	150.000	150.000
	Total Biaya Produksi				24.341.666
III	Keuntungan (I-II)				31.658.334
IV	R/C Ratio				2,30
V	B/C Ratio				1,30

Sumber :

4. Sentra Produksi

Sentra produksi Tanaman Monstera terutama berada di Jakarta Selatan, Serang, Banten, dan Jawa Barat.

5. Sentra Pemasaran

- Dalam negeri : daerah Jakarta dan Jawa Barat.
- Luar negeri terutama ke negara Jepang dan negara-negara Eropa.

Pakis (*RumHOKra adiantiformis*)

1. Prinsip Budidaya

a. Agroklimat

- Ketinggian optimal : 850-1200 m dpl
- Jenis tanah : tanah berpasir
- pH rekomendasi : 5,5 – 6,0
- Suhu : 19°C – 27°C
- Kelembaban : 80 %-90 %



b. Pengolahan Tanah

- Lahan dibajak dengan kedalaman \pm 30 cm.
- Bedengan dibuat dengan ukuran dan bentuk sesuai standar penanaman leatherleaf yaitu : lebar 100-120 cm, tinggi 20-30 cm, dan panjang sesuai dengan keadaan lahan.
- Saluran drainase dibuat dengan ukuran lebar antar bedeng sekitar 40 cm dan kedalaman 30 cm dari tinggi bedengan dan diupayakan memiliki perbedaan tinggi antara ujung yang satu dengan yang lain sehingga air tidak tergenang.

c. Rumah Lindung

- Desain rumah lindung harus memperhatikan persyaratan teknis, biologis tanaman, kekuatan dan durabilitas penggunaan.
- Bentuk rumah lindung harus memperhatikan sirkulasi udara, biaya, kekuatan konstruksi, kemampuan menahan angin dan curah hujan, serta menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi tanaman. Bentuk rumah lindung diantaranya adalah melengkung, segitiga, gergaji, setengah silinder, dll.
- Bahan kerangka yang dapat digunakan antara lain : kayu, bambu, besi, aluminium dan beton.
- Tinggi rumah lindung 3,5 m, panjang dan lebar disesuaikan dengan lahan dan bahan penutup/atap terbuat dari plastik polipropylen yang dapat mengurangi intensitas cahaya 60-70%.

d. Perbanyak Tanaman

- Benih yang digunakan harus mempunyai produktivitas tinggi, bebas hama dan penyakit, dan bebas spora.

- Benih yang digunakan adalah rizhome yang berasal dari hasil pemecahan rumpun dari indukan yang telah berumur 1-2 tahun, sehat dan masih produktif dengan kriteria memiliki pecahan rumpun dengan panjang 12,5 cm dan memiliki mata.

e. Pemupukan

- Jenis pupuk yang digunakan antara lain adalah pupuk urea, ZA, SP-36, CaNO_3 , MgSO_4 dan KCl dengan perbandingan 2 : 1 : 2 (NPK).
- Dosis yang diberikan adalah 200 kg/ha dengan frekuensi pemberian urea dan KNO_3/KCl adalah 2 minggu sekali.

f. Pengairan

Air yang digunakan untuk pengairan adalah air dengan pH sekitar 6,5-7 serta tidak tercemar logam berat atau limbah beracun. Penyiraman sebaiknya dilakukan pada pagi hari jam 7.00-9.00 atau sebelum terik matahari. Kebutuhan air adalah 50-80 $\text{m}^3/\text{ha}/\text{hari}$, karena tanaman pakis tidak tahan pada genangan air.

g. Pengendalian OPT

Organisme pengganggu tumbuhan pada tanaman Pakis dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 9. OPT Tanaman Pakis dan cara pengendaliannya.

OPT	Cara Pengendalian
Aphid (<i>Indiopterus neprolepidis</i>)	Dengan deltrametrin, Dimetrat
Kutu Dompokan	Dengan bahan aktif demetoat (marshal) ditambah deterjen yang mengandung pelembut (softener)
Kutu Perisai	Dengan bahan aktif demetoat (marshal) ditambah deterjen yang mengandung pelembut (softener)
Kutu Kebul (<i>Trialeudorodes vaporariourum</i>)	Dengan bahan aktif demetoat (marshal) ditambah deterjen yang mengandung pelembut (softener)
<i>Anthracnose</i> atau <i>Colletotrcum Blight</i>	Fungisida yang digunakan antara lain Antracol, Benstar, Daconil 2787, Ditan F-45 atau Dithane M-45
<i>Cylindrocladium Leaf Spot</i>	Fungisida yang digunakan antara lain Antracol, Benstar, Daconil 2787, Ditan F-45 atau Dithane M-45
<i>Pythium Root Rot</i>	Petisida yang digunakan seperti Aliette, Banrot, Banol dan Subdure

h. Panen

- Tanaman pakis dipanen ketika daun berwarna hijau tua, mengkilap, mengembang penuh dan keras, berbentuk triangular, batang lurus berwarna kecoklatan serta tidak berspora.
- Tangkai daun dipotong dengan ukuran 1-2 cm dari permukaan tanah, dengan panjang tangkai minimal 40-65 cm. Batang pakis segera direndam dalam air tidak lebih dari satu jam setelah pemotongan.

2. Pascapanen

- Daun yang telah dipotong, disortasi dan diikat dalam satu buket dengan jumlah 20 tangkai. Sortasi dan pengelompokan dilakukan sesuai kriteria standar yang diminta konsumen.
- Untuk kebutuhan ekspor, seluruh daun harus seragam dalam ukuran, warna dan tingkat kematangan, serta memiliki panjang rata-rata 40-65 cm.
- Pakis harus bebas hama dan penyakit serta lapisan spora belakang daun serta benda-benda asing lainnya.

- Grading dikelompokkan menjadi 4 ukuran yaitu: ukuran S (panjang tangkai < 50 cm), ukuran M (panjang tangkai 50-55 cm), ukuran L (panjang tangkai 55-60), ukuran XL (panjang tangkai > 60 cm).

3. Analisa Usahatani

Analisa Usahatani tanaman Pakis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Analisa Usaha tani Tanaman Pakis dengan luas lahan 1 ha.

No.	Rincian	Biaya
I	Investasi tanaman	
1	Shading house	81.000.000
2	Pengadaan air	5.000.000
3	Persiapan lahan	25.000.000
4	Benih dan penanaman	250.000.000
	Sub Total	361.000.000
II	Investasi Non Tanaman	6.500.000
	Total Investasi	367.500.000
III	Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	
A	Bahan	
	Pupuk:	

1	Urea	301.000
2	ZA	1.430.000
3	SP 36	792.300
4	KCl	2.900.000
5	CaNO ₃	3.520.000
6	Kieserit	4.425.000
	Sub Total	13.368.300
	Pestisida:	
a.	Fungisida	
1	Dithane	1.200.000
2	Antracol	1.100.000
3	Benstar	2.880.000
4	Daconil	1.500.000
	Sub Total	6.680.000
b.	Insektisida	
1	Marshall	1.040.000
2	Decis	2.392.000
3	Buldokp	1.950.000
4	Matador	2.080.000
	Sub Total	7.462.000
B	Upah	49.175.000
	TOTAL BIAYA INVESTASI	444.185.300

No.	Rincian Penyusutan	Jumlah Investasi	Umur Ekonomi (tahun)	Penyusutan
1	Fisik bangunan	117.500.000	4	29.375.000
2	Biaya TBM	76.685.300	7	10.955.043
	Jumlah Penyusutan/tahun			40.330.043

	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Produksi:					
Lokal	0	48.000	72.000	78.000	90.000
Ekspor		352.000	528.000	572.000	660.000
Total Produksi		400.000	600.000	650.000	750.000
Produktivitas		40	60	65	75
Penjualan:					
Lokal	200	9.600.000	14.400.000	15.600.000	18.000.000
Ekspor	0				
XL	500	40.000.000	45.000.000	48.750.000	56.250.000
L	400	48.000.000	60.000.000	65.000.000	75.000.000
M	300	48.000.000	81.000.000	87.750.000	101.250.000
S	200	8.000.000	18.000.000	19.500.000	22.500.000
Total Penjualan		153.600.000	218.400.000	236.600.000	273.000.000

Biaya Produksi:					
Pupuk		13.368.300	14.705.130	16.175.643	17.793.207
Pestisida		14.142.000	15.556.200	17.111.820	18.823.002
Upah		46.800.000	51.480.000	56.628.000	62.290.800
Total Biaya		74.310.300	81.741.330	89.915.463	98.907.009
Laba Kotor		79.289.700	136.658.670	146.684.537	174.092.991
Penyusutan		40.330.043	40.330.043	40.330.043	40.330.043
Keuntungan Bersih		38.959.657	96.328.627	106.354.494	133.762.948
B/C Ratio		0,52	1,18	1,18	1,35

Sumber :

4. Sentra Produksi

Sentra produksi tanaman pakis terutama di daerah Jawa Tengah (Kabupaten Semarang, Wonosobo, Boyolali, dan Magelang).

5. Sentra Pemasaran

Dalam negeri terutama di daerah Jawa Tengah, DKI Jakarta. Luar negeri terutama ke negara Singapura.

PHYLODENDRON (*Phylodendron* Sp.)

1. Prinsip Budidaya

a. Agroklimat

- Ketinggian optimal : 300-600 m dpl
- Jenis tanah : gembur
- pH rekomendasi : 6,5-7
- Suhu : 24-29 °C
- Kelembaban : 50-75 %



b. Pengolahan tanah

- Tanah dibajak sedalam \pm 20 cm. Arah bedengan ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi lahan dengan ukuran dan bentuk bedengan sesuai standar penanaman *Phylodendron* yaitu lebar: 100-120 cm, : 30 cm, dan panjang sesuai dengan keadaan lahan.
- Saluran drainase dibuat diantara bedengan dengan lebar sekitar 50 cm dan kedalaman 50 cm dari tinggi bedengan. Saluran drainase diupayakan terdapat perbedaan tinggi antara ujung yang satu dengan yang lain sehingga air dapat berjalan lancar dan tidak tergenang.

c. Rumah Lindung

Tanaman *Phylodendron* tidak memerlukan rumah lindung karena perlu cahaya matahari langsung selama pertumbuhannya.

d. Perbanyak Tanaman

Bibit dapat berasal dari biji, stek, anakan, maupun kultur jaringan. Kondisi bibit harus sehat serta bebas hama dan penyakit.

e. Pemupukan

- Pupuk akar yang dianjurkan adalah NPK 3:2:1 dengan dosis setengah sendok makan. Kebutuhan pupuk per tahun \pm 6 kw/ha.
- Pupuk daun yang mengandung nitrogen tinggi, seperti gandasil D, Uno D, Hyponex 25-5-20 atau Dekastar 22-8-4 dengan dosis 1 cc atau 1 gram per liter air disemprotkan seminggu sekali.
- Pupuk minyak ikan digunakan dengan dosis pemakaian 1 sendok makan dilarutkan dalam 1 liter air dan disiramkan ke media tanam dengan frekuensi 2 minggu sekali. Tujuan pemberian minyak ikan untuk menambah keindahan

daun, sehingga daun tampak subur, tebal dan mengkilap.

f. Pengairan

- Air yang digunakan mempunyai pH sekitar 6,5-7, air tidak tercemar logam berat atau limbah beracun.
- Penyiraman dilakukan pada pagi hari jam 7.00-9.00 atau sebelum terik matahari.
- Frekuensi penyiraman dilakukan 2-3 hari sekali tergantung kondisi cuaca. Jika lingkungan sangat kering dilakukan penyemprotan air secara halus hingga lembab secara merata dari ujung daun sampai media tanam.

g. Pengendalian OPT

Organisme pengganggu tumbuhan pada tanaman *Phylodendron* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 11. OPT Tanaman *Phylodendron* dan cara pengendaliannya.

OPT	Cara Pengendalian
Kutu kapas	Menempatkan tanaman dalam

	ruangan yang pencahayaannya baik. Secara mekanis yaitu menyemprotkan air bertekanan tinggi sehingga kutu kapas terlepas. Secara kimia yaitu dengan menggunakan insektisida Malathion yang dosisnya dapat dilihat di kemasan.
Spider Mite	Menggunakan akarsida seperti Kelthane yang dosisnya dapat dibaca pada kemasan.
Belalang	Jika serangan belum banyak bisa diambil dengan tangan, lalu dimatikan. Jika serangan secara massal dapat dikendalikan dengan cara fogging sebulan sekali.
Keong	Dengan menyebarkan umpan beracun dipermukaan media tanam. Umpan dapat berupa dedak yang dicampur Metapar WP.
Cacing	Pengendalian dilakukan dengan manaburkan Furadan G sesuai dosis yang dianjurkan.
Ulat	Pengendalian dilakukan secara manual dengan cara menangkap dan memusnahkannya.

Semut	Media dibongkar dan diganti dengan media yang baru. Menjaga kebersihan media dengan cara membersihkan gulma yang tumbuh.
Busuk pangkal batang (disebabkan cendawan Fusarium)	Dengan menyemprotkan fungisida seperti Manzate, Daconil, atau Orthocide. Dosis pemakaian sesuai anjuran pada label kemasan.
Busuk daun (penyebab bakteri Erwinia)	Dengan menyemprotkan bakterisida Agrimycin atau Agrept.

h. Panen

- Panen philodendron dilakukan pada saat tanaman berumur 5-6 bulan setelah tanam atau 8-9 bulan dari bibit. Tanaman yang siap dipanen ditandai dengan adanya 8-9 helai daun (pada panen pertama), daun berwarna hijau tua dan berbatang keras.
- Cara memanen adalah dengan memotong miring pangkal pelepah daun, pemotongan panjang batang sesuai kriteria standar.
- Hasil panen dicuci kemudian batang daun potong dicelupkan ke dalam larutan

desinfektan, dibilas dan ditiriskan Hasilnya diletakkan di tempat yang teduh. Frekuensi panen 20-24 kali per tahun.

2. Pascapanen

- Daun potong dipilih dan dipisahkan sesuai klasifikasi mutu. Hasil sortasi dan grading disimpan dalam suhu kamar 17,5 °C. Pengemasan
- Pengemasan dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan melindungi daun potong dari gangguan lingkungan yang kurang menguntungkan. Pengemasan dilakukan dengan mengikat 10 pelepah daun dengan karet halus. Tiap 10 ikatan diikat lagi menjadi 1 lot (100 pelepah daun) kemudian dimasukkan ke dalam ember/box dengan satu lot dimasukkan ke dalam kemasan karton.

3. Analisa Usahatani

Analisa Usahatani tanaman phylodendron dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Analisa Usahatani Tanaman phylodendron dengan luas lahan 1.000 m² (Varietas Selloum ratu, per tahun)

No	Item	Volume		Harga Satuan	Nilai
I	Biaya Tetap				
	1. Sewa Lahan 1000 m ²	1	tahun		1.500.00
	2. Diesel 2 PK + Selang + Saringan				3.100.000
	3. Biaya lain-lain (10 %)				460.000
	Jumlah Biaya Tetap				5.060.000
II	Biaya Variabel				
	1. Sarana Produksi				
	a. Benih umur 3 bulan	5.000	btg	2.500	12.500.000
	b. Pestisida				
	- Curakron	2	btl	19.000	38.000
	- Round up	1	btl	75.000	75.000
	c. Pupuk Organik				
	- Pupuk kandang	50	karung	7.000	350.000
	- Pupuk organik	6	karung	5.000	30.000
	- Urea	1	karung	90.000	90.000
	- Kapur pertanian	2	karung	50.000	100.000
	Jumlah				13.183.000

	2. Tenaga Kerja				
	a. Pengolahan tanah	2	10 HOK	50.000	1.000.000
	b. Pembuatan guludan	2	5 HOK	50.000	500.000
	c. Penanaman	1	5 HOK	50.000	500.000
	Jumlah				2.000.000
	3. Biaya Lain-lain(10 %)				1.516.300
	Jumlah biaya variabel				16.699.300
III	Jumlah Total Biaya				21.759.300
IV	Penerimaan				
	- Dalam 1 tahun 18 kali panen	10.000	batang	200	36.000.000
V	Keuntungan				14.240.000
	R/C Ratio				1,65
	B/C Ratio				0,65

Sumber : Petani *Phylodendron* varietas *Selloum ratu*, daerah Banten

4. Sentra Produksi

Sentra produksi tanaman *phylodendron* terutama di daerah Jakarta Barat, Tangerang, Sukabumi, Bogor.

5. Sentra Pemasaran

Sentra pemasaran tanaman phylo dendron di dalam negeri terutama di daerah Jakarta dan Jawa Barat.

DAFTAR KELEMBAGAAN FLORIKULTURA INDONESIA

No	Nama Instansi	Alamat Kantor	No. Telp/Fax
1.	Direktorat Jenderal Hortikultura	Jl. AUP No. 3 Pasar Minggu Jakarta selatan	Telp. 021-7806775 Fax. 021-7805880
2.	Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura	Jl. AUP No. 3 Pasar Minggu Jakarta selatan	Telp. 021-7806775 021-7814545 Fax. 021-78842941
3.	Direktorat Perbenihan Hortikultura	Jl. AUP No. 3 Pasar Minggu Jakarta selatan	Telp. 021-7815911 Fax. 021-7815911
4.	Direktorat Perlindungan Hortikultura	Jl. AUP No. 3 Pasar Minggu Jakarta selatan	Telp. 021-7819117 Fax. 021-78845628
Dinas Pertanian Provinsi Seluruh Indonesia			
1.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan	Jl. Panglima Nyak Makam No. 24	Telp. 0651-7552041

	dan Hortikultura Prov. Nanggroe Aceh Darussalam	Banda Aceh	Fax. 0651- 7552342
2.	Dinas Pertanian Provinsi Sumatra Utara	Jl. Jend. Besar A. Haris Nasution No. 6 Pangkalan Masyur Gedung JHOKor Medan 20143	Telp. 061- 7863567 061-786633 061-7864643 Fax. 061- 7863567
3.	Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatra Barat	Jl. Jend. Sudirman No. 51 Padang 25113	Telp. 0751- 26017 0751-31553 Fax. 0751- 31553 0751-22114
4.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi	Jl. M. Noor. Atmadibrata Telanai Pura Jambi 36122	Telp. 0741- 62404 Fax. 0741- 62829
5.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau	Soebrantas Bangkinang Km. 8 Pekanbaru 28294	Telp. 0761- 61053 0761-61054 0761-65978 Fax. 0761- 61052

6.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu	Jl. Pembangunan Padang Harapan No. 19 Bengkulu	Telp. 0736-21017 0736-21410 0736-21721 Fax. 0736-21017
7.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan	Jl. Kapten P. Tendean No. 1058 Palembang.	Telp. 0711-364881 0711-353122 Fax. 0711-350741
8.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung	Jl. H. Zainal Abidin Pager Alam No. 1 Rajabasa Hajimena Bandar Lampung 35144	Telp. 0721-780660 0721-701354 Fax. 0721-703775
9.	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten	Jl. Raya Cilegon Km. 04 Drangong Serang	Telp. 0254-267032 0254-267033 Fax. 0254-211450
10.	Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi DKI Jakarta	Jl. Gunung kantor Raya No. 11 Lantai 5-6 Jakarta Pusat	Telp. 021-6286625 021-6286626 Fax. 021-

			6007247
11.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat	Jl. Surapati No.71 Bandung 40113	Telp. 022- 2503884 022-2500775 Fax. 022- 2500713
12.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah	Jl. Jend. Gatot Subroto Komp. Tarubudaya Ungaran Semarang	Telp. 024- 6921010 024-6921060 024-6924171 Fax. 024- 6921060
13.	Dinas Pertanian Provinsi D.I Yogyakarta	Jl. Gondosuli No. 6 Yogyakarta 55165	Telp. 0274- 519530 0274-563937 0274-588938 Fax. 0274- 544901
14.	Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	Jl. Jend. Achmad Yani No. 152 Wonocolo Surabaya 60235 Kotak Pos 149/SBS	Telp. 031- 8280110 031-8284447 031-8290177 Fax. 031- 8290407 031-8290177

15.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali	Jl. WR. Soepratman No. 71 Denpasar 80236 Kotak Pos 3038	Telp. 0361- 228716 0361-247944 Fax. 0361- 231967
16.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Barat	Jl. Aliyang No. 17 Pontianak 78116	Telp. 0561- 734017 Fax. 0561- 737069
17.	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah	Jl. Willem AS No. 5 Palangkaraya	Telp. 0536- 3227855 0536-3227866 Fax. 0536- 3224200
18.	Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan	Jl. Panglima Sudirman No. 5 Banjarbaru 70711 Kotak Pos 29	Telp. 0511- 4772057 Fax. 0511- 4772473 0511-4780857
19.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur	Jl. Basuki Rahmat No. 6 Samarinda 75123	Telp. 0541- 742484 0541-41676 Fax. 0541- 743867 0541-732079

			0541-41676
20.	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara	Komp. Pertanian Kalasey Manado 95103 Kotak Pos 1416	Telp. 0431-838642 Fax. 0431-838643
21.	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah	Jl. R.A. Kartini No. 80 Palu	Telp. 0451-423585 0451-421060 0451-421160 Fax. 0451-422832
22.	Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara	Jl. Pertanian No.2 Kendari 93111	Telp. 0401-321953 0401-321365 Fax. 0401-322182
23.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Amirullah No. 1 Makassar 90131	Telp. 0411-854662 0411-854796 0411-871290 Fax. 0411-854494 0411-854913
24.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan	Jl. Pejanggik No. 10 Mataram	Telp. 0370-623287

	Provinsi Nusa Tenggara Barat		0370-633172 0370-633652 Fax. 0370-623287
25.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Timur	Jl. Polisi Militer No. 7 Kupang	Telp. 0380-821057 0380-833214 Fax. 0380-832836
26.	Dinas Pertanian Provinsi Maluku	Jl. WR. Supratman Tanah Tinggi Ambon	Telp. 0911-312669 0911-343520 Fax. 0911-314178 0911-352376
27.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Papua	Jl. Abepura Kotaraja Gedung B Lantai 3 Kantor Dinas Otonom Jayapura	Telp. 0967-583158 0967-584241 Fax. 0967-585501 0967-585237
28.	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi	Komp. Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Jl. Pulau Pongo Kel. Air Itam	Telp. 0717-439492 Fax. 0717-439492

	Kepulauan Bangka Belitung	Kec. Bukit Intan Pangkal Pinang 33418	
29.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Maluku Utara	Jl. Koa Folaraha Kel. Kalumata Ternate	Telp. 0921-3123984 0921-3126488 Fax. 0921-326488
30.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo	Jl. Jend. Sudirman No. 57 Kantor Gubernur Lama Gorontalo	Telp. 0435-831728 Fax. 0435-831728
31.	Dinas Pertanian, Kehutanan dan Peternakan Provinsi Kepulauan Riau	Jl. D.I. Panjaitan Km. 9 Komp. Bintan Center Blok E No. 7-10 Tanjung Pinang 21124	Telp. 0771-20444 Fax. 0771-20444
32.	Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat	(Kab. Mamuju) Jl. Marthadinata No. 21 Mamuju 91512	Telp. 0426-21368 Fax. -
33.	Dinas Pertanian Provinsi Papua Barat	Jl. Trikora Wosi No. 1212 Manukwari Papua Barat	Telp. 0986-21330 Fax. 0986-

			214165
Pelaku Usaha			
1.	CV. Bunga Indah Farm	Jl. Raya R.A. Kosasih No. 51 Sukabumi, Jawa Barat Telp. 0266-221489	HP. Taofik Wahidin, Spd.I (08522230596 1)
2.	PT. Inti Matahari	Kebun Hutan Kota, Srengseng, Jakarta Barat Kav. 1-12	Christiandy Futanto Telp.021-53673144
3.	Exotica Prima Nursery	Jl. Minyak Raya No. 10 Duren Tiga Pasar Minggu - Jakarta Selatan 12760	Adi JHOKan Telepon : 7974843
4.	Kreatif Flora	Jl. Duri Utara I No. 17B, kel. Duri Utara, Tambora - Jakarta Barat 11270	Dr. Purbo Djojokusumo Telp. 021-6301772, 021-241086 Faks. 6329873
5.	PT. Mandiri Jaya Flora	Jl. Cilandak Tengah II No 35	Cp. Ivonne Sanggelereng

		Jakarta Selatan	Tlp. 021-7657969.
6.	TAIP	Jl. Raya Taman Mini Jakarta 13560	Tlp. 021-8404141, 8404025
7.	TAR (Taman Anggrek Ragunan)	Jl. Harsono RM Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550.	Tlp. 021-7570591
8.	PT. Godong Ijo Nursery	Jl. Cinangka Raya km 10 No. 60 desa Serua Sawangan, Depok 16517	Telp 021 74710678
9.	Dhira Nursery (Totok Gondo)	Taman Anggrek Ragunan (TAR) kavling 21, Jakarta Selatan.	Telp. 08161441447
10.	Milenium Nursery (Fredy)	Pusat Tanaman Hias Kav. 11, Komplek Taman Tekno, BSD City Serpong, Tangerang.	Telp. 0818669559
11.	Wedha Adenium Collection	Jl. Baron Cilik No. 2 Laweyan, Solo,	Telp. 08122973182

		Jawa Tengah.	
12.	Rumah PHOKon	Jl. Veteran Raya Depan Koramil, Perempatan Lampu Merah STM, Tangerang.	Tlp. 021- 55730645 085216110203
13.	CV. ASA FLORA	Jl. Taman Setia Budi Indah Blok.JJ No. 16 Medan 20131	Tlp.061- 8465646 Fak.061- 8451867 Hp. 0811- 630069 (Heny)
14.	CV. Agro Dua Satu	Jl. Tebet Barat Dalam VI No. 1	Tlp.021- 83790935 Hp. 081385953790 (Tatag Hadi)
15.	PT. Minang Agro Gemilang	Jl. Desa Baru No. 28 Kel.Tanah Hitam Padang Panjang (27112)	Hp. 081266827743 (Agus Suryadi)
16.	PT. Riau Agro Gemilang	Jl. Soekarno-Hatta No.98, Pekanbaru, Riau	Hp. 08127516265 (Aswandi)
17.	TAR (Taman	Jl. Harsono RM.	Telp. 021-

	Anggrek Ragunan) Kav. 11 dan 13	Pasar Minggu-Jakarta Selatan 12550	7540152 (Cp. Drs. Aryanus)
18.	TAR (Taman Anggrek Ragunan) Antika Nursery Kav. 10	Jl. Harsono RM. Pasar Minggu-Jakarta Selatan 12550	Telp. 021-9171241 Cp. Sutikno, Hp. 081316299555
19.	TAR (Taman Anggrek Ragunan) Kav. 11 dan 13	Jl. Harsono RM. Pasar Minggu-Jakarta Selatan 12550	Telp. 021-7540152 (Cp. Drs. Aryanus)
20.	TAR (Taman Anggrek Ragunan) Antika Nursery Kav. 10	Jl. Harsono RM. Pasar Minggu-Jakarta Selatan 12550	Telp. 021-9171241 Cp. Sutikno, Hp. 081316299555
21.	PT. Alam Indah Bunga Nusantara	Jl. Mariwati KM 5, Kawungluwuk, Sukaresmi, Cipanas, Cianjur, Jawa Barat 43234.	Telp.0263-581610, 0263-580182, Fax0263-581611 CP: Aris Wahyudi (08161931933)

22.	PT. Saung Mirwan	Desa Sukamanah, Kampung Pasir Muncang, Kecamatan Megamendung, PO BOX 181 Bogor.	Telp.0251- 241269, Fax0251- 241268 CP: Deddy H. 081394741061
23.	PT. Inggulaut	Jl. Sambas No. 7 Surabaya, Jawa Timur. Jl. Raya Sumber Brantas KM 12 Kota Batu, Jawa Timur.	Tlp.0341- 7056612, 0341- 8680918, Fax 0341- 513899 CP: Eko Hardiyanto, SE 081615653323
24.	PT. Condido Agro	KM 3 Kecamatan Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.	Telp.0343- 499555, Fax0343- 499333 CP: Krisolita 087859759785
25.	Gapoktan Rahayu	Kp. Cidadap, Desa Girijaya, Kecamatan Cidahu,	CP: Hj. Farida (08161464774)

		Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.	
26.	Gapoktan Kabupaten Bandung Barat	Kp. Panyairan RT 03 RW 10 Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.	CP: Adil Hendra 081320014509
27.	KLANTUM	Wonokerso, Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta	CP: Siswiyanto 087838145899
28.	Gapoktan Duta Flora	Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.	CP: Rudi Kurniawan (08124987882)
29.	Gapoktan SKAAR	Desa Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.	CP: M. Irwan 081334761666
30.	Gapoktan	Ngebruk, Desa	CP: H. M.

	Mekarsari	Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Jawa Timur.	Sulkhan (08123247140)
31.	Kelompoktani Dirham	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.	CP: Eman (08170208859)
32.	Kelompoktani Meida Nursery	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.	CP: Dadang 087822234467
33.	Kelompoktani Permata	Desa Cigugur Girang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.	CP: SaefullHOK 081320372179
34.	Kelompoktani Rembang	Desa Rembang, Kecamatan Rembang,	CP: H. Abdul Kodir (08123323055)

		Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur	
35.	Cucu Mulyaningsih	Kabupaten Serang, Banten.	
36.	Backhrun S, SH	Desa SidHOKarjo Rt.26/I Suradadi-Tegal-Jateng	CP: Backhrun S, SH (08154889929 3 – 0283 3320171)
37.	Sutono	Desa kaliprau Ulu jami-Pemalang-Jawa Tengah	CP: Sutono 085869154459 085869051333
38.	H. Muhayar	Desa Siganduh – Kec. Kademan. Kab. Tegal	CP: H. Muhayar 085842016333
39.	Bpk Tika	Desa Sidhokarjo Rt.04/03 Suradadi-Tegal-Jawa Tengah	
40.	Bpk Qomar	Jl. Raya Peleman Km. 11 RT 02/02-Suradadi-Tegal-Jateng	
41.	PT. Eka Karya Graha Flora	Komplek Roxy Mas Blok D3 No. 1-2 Jl.	Telp. 63858931,

		K.H. Hasyim Ashari 125 Jakarta Pusat 10150.	Fax 63856232 CP: Joko As'ad (0811942119)
42.	Insan Krida Utama	Jl. Pondok Hijau II No. 1 Pondok Indah-Jaksel 12310.	Cp. Hj. Sun Yahya Sungawinata Telp. 021- 7652426, 021-7692032. Fax. 021- 7500686, 021-7654177
43.	Pesona Daun Mas Asri	Jl. Rulita No. 13, Ds. Harjasari, Ciawi Bogor.	Tlp. 0251- 242888, Fax. 0251- 242777
44.	Kebun Winasari	Jl. Tamansari RT 021/05, Bogor, Jawa Barat.	Telp. (0251) 485508, 485511
45.	Benara Flora Utama	Jl. Inspeksi POJ Tarum Timur Desa Cimahi - Tamelang Kec. Klari - Kab. Karawang 41371 Jawa Barat -	Phone. 62-264 351030 Fax. 62-264 351035

		Indonesia	
46.	PT Pakis Inti Raya	Kabupaten Semarang, Jawa Tengah	CP: Ir. Dono Kusudiono, MM. 081390439100
47.	PT. Tropika Flora Persada	Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah	
48.	Kebun Winasari	Jl. Tamansari RT 021/05, Bogor, Jawa Barat.	Telp. (0251) 485508, 485511
49.	Kreasi Flora Nusantara	Jl. Mariwati Km. 5.5 Pataruman, Cipanas, Bogor, Jawa Barat.	Telp: (0263) 580095 Fax: (0263) 580095
50.	PT. Saung Mirwan	Desa Sukamanah, Kampung Pasir Muncang, Kec. Megamendung PO Box 181 Bogor	Telp : 0251- 241269, Fax : 0251- 241268
1.	Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Tumbuhan	Jl. Harsono RM No.3, Gedung E lt. 5, Ragunan- Jakarta 12550-	Telp. : (62-21) 7865035 (- 6), 7805641 (-2), 7816480

		Indonesia	Fax : (62-21) 7816481(-4)
2.	Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi)	Jl. Raya Ciherang, Segunung Pacet Cianjur 51260 - Jawa Barat segunung@cianjur.wasantara.net.id , balithi@litbang.deptan.go.id http://balithi.litbang.deptan.go.id	Telp: 0263 - 512607 Fax: 0263 - 514138
3.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian (BB- Pascapanen)	Jl. Tentara Pelajar No. 12 Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu Bogor 16111 - Jawa Barat bb_pascapanen@litbang.deptan.go.id http://pascapanen.litbang.deptan.go.id	Tlp: 0251 - 8321762 Fax: 0251 - 8321762

4.	Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Jl. Ragunan 29, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12540, Indonesia info@litbang.deptan.go.id	Telp. (021) 7806202 Fax. (021) 7800644
5.	Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, Kementerian Pertanian	Jl. Harsono RM No.3, Gedung Arsip-Lantai 3, Ragunan - Jakarta 12550 – Indonesia pvt@deptan.go.id	Telp.: (021) 78840405, 7816386, ext. 5421 Fax : (021) 78840389
6.	DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM	Gedung Manggala Wanabakti, Blok I Lantai 8 Jalan Gatot Subroto – Jakarta 10270 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 15,	Telp. : (021) 5734818 – (021) 5730316, Fax. : (021) 5734818 – (021) 5733437 Jakarta Telp. (0251) 311615 – Bogor

7.	Gedung Pusat Informasi Konservasi Alam	Jl.Pajajaran No.79 Warung Jambu Bogor	
Balai Konservasi Sumber Daya Alam			
1.	Balai KSDA Nangroe Aceh Darussalam	Jl. Cut Nyak Dhien Km 1,2 Kotak Pos 29, Banda Aceh	Tlp. (0651) 42694 Fax. (0651) 41943
2.	Balai Besar KSDA Sumut	Jl.S.M Raja No. 14 Km 5,5 Marindal, Medan	Telp./Fax. 061-7860606
3.	Balai KSDA Sumatera Barat	Jl. Khatib Sulaiman No. 46 Padang	Tlp/Fax. (0751) 54136
4.	Balai Besar KSDA Riau	Jl. HR Soebrantas Km 8,5 Kotak Pos.1048 Tampan, Pekanbaru	Tlp/Fax. (0761) 63135
5.	Balai KSDA Lampung	Jl. Haji Zainal Abidin Pagar Alam Rajabasa No. 1 B Bandar Lampung 35145 Website : www.kakatau.org	Tlp/Fax. (0721) 703882

6.	Balai KSDA Sumatera Selatan	Jl. Kol. H. Burlian Km. 6 No. 79, Puntikayu, Palembang 30153	Tlp/Fax. (0711) 410948
7.	Balai KSDA Jambi	Jl. Arief Rachman Hakim No. 10 B Lt. II Telanaipura, Jambi 36124	Tlp/Fax. (0741) 62451
8.	Balai KSDA Bengkulu	Jl. Mahoni No. 11 Bengkulu	Tlp/Fax. (0736) 21697
9.	Balai KSDA DKI Jakarta	Jl. Salemba Raya No. 9 Lt. III, Jakarta Pusat 10440	Tlp/Fax. (021) 3157917, 3158142
10.	Balai Besar KSDA Jawa Barat	Jl. Gede Bage Selatan No. 117 Cisaranten Kidul, Rancasari, Bandung Website : bbksda- jabar.dephut.go.id	Tlp/Fax. (022) 7567715
11.	Balai KSDA D.I. Yogyakarta	Jl. Gedong Kuning 172 Kotagede, Yogyakarta 55171	Tlp. (0274) 373324 Fax.(0274)

		Website : bksdadiy.dephut.go.id	373324
12.	Balai Besar KSDA Jawa Timur	Jl. Bandara Juanda Airport Surabaya 61253 Website : www.baungcamp.com	Tlp. (031) 8667239 Fax. (031) 8671985
13.	Balai KSDA Jawa Tengah	Jl. Dr. Suratmo No. 171 Semarang 50147	Tlp. (024) 7614752
14.	Balai KSDA Bali	Jl. Suwung Batan Kendal No. 37 Sesetan, Denpasar 80233 Email: info@ksda-bali.go.id Website: www.ksda-bali.go.id	Tlp. (0361) 720063 Fax. (0361) 710129
15.	Balai KSDA NTB	Jl. Majapahit No. 54.B Mataram 83115 Website :	Tlp. (0370) 627851, 633953 Fax. 0370-

		www.mount-tambora.org Email : bksda_ntb@dephut.go.id	627851
16.	Balai Besar KSDA NTT	Jl. Perintis Kemerdekaan Kelapa Lima Po.Box. 15 Kupang, Nusa Tenggara Timur	Tlp/Fax. (0380) 832211
17.	Balai KSDA Kalimantan Barat	Jl. Achmad Yani No. 121 Pontianak	Tlp. 0561-735635, 760949 Fax. 0561-747004
18.	Balai KSDA Kalimantan Selatan	Jl. Sei Ulin 28 Simpang Empat Po.Box. 1048, Banjarbaru 70714 Website: bksdakalsel.co.cc Email: bksda_ks@telkom.net	Tlp. (0511) 4772408 Fax. (0511) 4773370

19.	Balai KSDA Kalimantan Timur	Jl. M.T. Haryono Kel. Air Putih Kode Pos 1601, Samarinda Ulu	Tlp/Fax. (0541) 743556
20.	Balai KSDA Kalimantan Tengah	Jl. Yos Sudarso No. 3 Kode Pos 32, Palangkaraya 73112 Website: bksdakalteng.deph ut.go.id Email: balaiksdakalteng@y ahoo.com	Tlp. (0536) 3221268 Fax. (0536) 3237034
21.	Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan	Jl. Perintis Kemerdekaan Km 13 Makassar 90242 Website: http://bksda.deph ut.go.id	Tlp. (0411) 590370 Fax. 0411- 590371
22.	Balai KSDA Sulawesi Tengah	Jl. Prof. M. Yamin No. 19 Palu 94121	Tlp/Fax. (0451) 481106
23.	Balai KSDA Sulawesi Utara	Jl. Tololiu Supit, Kotak Pos 1080 Manado 95117	Tlp. (0431) 868214 Fax. 0431-

		email: bksda.sulut@yahoo .id	864296
24.	Balai KSDA Sulawesi Tenggara	Jl. La Ute No. 7 Kendari	Tlp/Fax. 0401- 326716
25.	Balai KSDA Ambon	Jl. Kebun Cengkeh, Kotak Pos 1176 Ambon 97128	Tlp/Fax. 0911- 343619, 362034
26.	Balai KSDA Papua	Jl. Raya Abepura, Kota Raja, Jayapura 99351	Tlp. 0967- 581596 Fax. 0967- 585529
27.	Balai Besar KSDA Papua Barat	Jl. Jend. Sudirman No. 40 Sorong Papua Barat 98401 Website ULP BBKSDA Papua Barat: www.ulpbbskdapap bar.org	Tlp. 0951- 321986 Fax. 0951- 334073

